

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan terdiri atas dua peristiwa yang sifatnya berbeda tetapi saling berkaitan dan sulit untuk dipisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan (Has, 2021). Pertumbuhan (*growth*) berkaitan dengan terjadinya perubahan ukuran, besar, jumlah atau dimensi pada tingkat sel, organ maupun individu. Pertumbuhan bersifat kuantitatif yang dapat diukur dengan satuan berat (gram, kilogram), satuan panjang (cm, m), umur tulang, dan keseimbangan metabolik (retensi kalsium dan nitrogen dalam tubuh). Perkembangan (*development*) adalah pertambahan kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks (Dewi, 2022). Perkembangan ditandai adanya proses diferensiasi sel-sel, jaringan, organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya (Anggraini dan Imantika, 2021).

Vitamin A atau retinol terlibat dalam pembentukan, produksi, dan pertumbuhan sel darah merah, sel limfosit, antibodi juga integritas sel epitel pelapis tubuh. fungsi vitamin A sangat banyak, yaitu membantu mata menyesuaikan diri terhadap perubahan cahaya dari terang ke gelap, mencegah kekeringan selaput lendir mata yang disebut *xerosis konjungtiva*, mencegah terjadinya kerusakan mata berlanjut yang akan menjadi bercak bitot sampai kebutaan, membantu pertumbuhan tulang dan sistem reproduksi, meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan bersifat antioksidan yang dapat menetralkan radikal bebas penyebab kerusakan sel (Profil Dinas Kesehatan Pemerintah Aceh, 2022). Oleh karena itu, vitamin A sangat

penting untuk kesehatan dan kelangsungan hidup.

Departemen Kesehatan sendiri telah gencar melakukan program penanggulangan kekurangan vitamin A sejak tahun 1970. Di catatan Depkes tahun 1992 bahaya kebutaan dari kekurangan vitamin A mampu diturunkan secara signifikan. Berdasarkan data dari *study* masalah gizi mikro di 10 Provinsi tahun 2006 diketahui cakupan pemberian vitamin A mencapai 80%. Cakupan pemberian vitamin A kembali menurun pada tahun 2007 yaitu sebesar 60% (Permana, 2018). Salah satu penanggulangan program KVA yang telah dijalankan adalah dengan memberi suplementasi kapsul vitamin A dosis tinggi 2 kali pertahun pada balita dan ibu nifas untuk mempertahankan bebas buta warna karena KVA dan mencegah berkembangnya kembali masalah Xerofthalmia dengan segala manifestasinya (gangguan penglihatan, buta senja dan bahkan kebutaan sampai kematian) (Muliah, 2018).

Kurang vitamin A masih menjadi masalah Kesehatan masyarakat, menurut (WHO) sebanyak 6 – 7 juta kasus baru buta senja pada balita tiap tahunnya kurang lebi 10% diantaranya menderita kerusakan kornea. Pada penderita kerusakan kornea ini 60% meninggal dalam waktu satu tahun, sedangkan diantara yang hidup 25%. Cakupan pemberian vitamin A pada balita usia 6 – 59 bulan di Indonesia tahun 2019 yaitu sebesar 76,68% (masih rendah), hal tersebut tidak sesuai dengan target cakupan pemberian vitamin A pada balita usia 6 – 59 bulan yang seharusnya seluruh balita (100%) sudah mendapatkan vitamin A. Provinsi presentasi tertinggi cakupan pemberian vitamin A adalah DI Yogyakarta (100,00%), sedangkan Provinsi dengan presentase terendah adalah papua (31,97%). Terdapat dua Provinsi belum mengumpulkan datanya, yaitu Maluku Utara dan Papua Barat (Kemenkes

RI, 2020).

Cakupan pemberian kapsul vitamin A pada balita usia 6-59 bulan di Kabupaten Bekasi tahun 2020 mencapai 70,69 %. Capaian ini lebih rendah dibandingkan tahun 2019 yang sebesar 73,85 %. Cakupan tahun 2020 ini masih belum memenuhi target 86,00 %. Hal ini dapat terjadi karena kurang maksimalnya kegiatan sweeping pemberian vitamin A terutama di daerah zona merah. Untuk itu perlu digiatkan kembali upaya-upaya untuk meningkatkan capaian antara lain melalui peningkatan integrasi pelayanan kesehatan anak, sweeping pada daerah yang cakupannya masih rendah dan kampanye pemberian kapsul vitamin A (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi, 2020).

berdasarkan teori *Precede-Proceed Green*, perilaku seseorang ditentukan oleh tiga faktor, yaitu factor predisposisi (*predisposing factors*) yaitu pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai tradisi dan sebagainya, faktor pemungkinan (*ennabling factors*) yaitu sarana prasarana, sumber informasi atau fasilitas untuk terjadinya perilaku Kesehatan dan faktor penguat (*reinforcing factors*) yaitu dukungan keluarga, dukungan nakes dan sebagainya (Irwan, 2017).

pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) (Notoatmodjo dalam Maresa, 2023).

Data dari peneliti Nora Maulina mengenai Hubungan pengetahuan ibu dengan cakupan Imunisasi Vitamin A di ketahui Cakupan kepatuhan pemberian vitamin pada balita sebanyak 66 responden (71,7%), dibandingkan dengan cakupan responden tidak patuh. Kesadaran seseorang akan pentingnya vitamin A pada balita terlihat dari pengetahuan yang ia miliki, salah satu penyebab timbulnya masalah

kekurangan vitamin A adalah perilaku atau sikap ibu yang tidak memberikan vitamin A kepada anaknya. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemberian vitamin A. Ketika seseorang berada di tingkat pengetahuan yang lebih tinggi maka perhatian akan pentingnya pemberian vitamin A juga lebih tinggi (Maulina, 2018).

dukungan keluarga adalah nasehat, sikap, Tindakan, dan penerimaan keluarga. Peran keluarga sangat penting dalam setiap aspek pemeliharaan Kesehatan keluarga. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan instrumental, dukungan informasial, dukungan emosional, dukungan rasa syukur dan dukungan harga diri (Carolina & Aziz, 2019)

informasi merupakan suatu data yang telah diolah, diklasifikasikan dan diinterpretasikan serta digunakan untuk proses pengambilan keputusan (Sutabri dan Trimahardhika, 2017). Informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang diolah dengan cara tertentu sehingga mempunyai arti bagi penerima (Kamila dan Anggraeni, 2017).

Peran kader sangat penting dimana kader dapat memberikan penyuluhan tentang pentingnya vitamin A dan mengingatkan jadwal pemberian vitamin A pada balita. Peran kader merupakan salah satu upaya pemerintah dalam memberdayakan masyarakat untuk menurunkan angka kematian taraf kesehatan masyarakat (Noeralim, 2017).

Berdasarkan data diatas, peneliti memandang perlunya dilakukan suatu penelitian terkait pemberian vitamin A, mengingat masalah kekurangan vitamin A masih mempunyai prevalensi yang cukup besar dan masih kurangnya kesadaran akan pemberian vitamin A di Jatimulya, Kabupaten Bekasi sehingga peneliti

mengangkat sebuah judul penelitian yaitu Analisis Pemberian Vitamin A Pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatimulya Tahun 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan ditempat penelitian dengan menggunakan wawancara terhadap beberapa ibu yang memiliki balita dan hasil yang peneliti dapatkan yaitu 6 dari 10 balita tidak mendapatkan vitamin A dikarenakan kurangnya pengetahuan dan informasi yang didapat pada ibu yang memiliki balita. Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah analisis pemberian vitamin A pada balita di wilayah kerja Puskesmas Jatimulya, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat Tahun 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui analisis pemberian vitamin A pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jatimulya Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Untuk mengetahui distribusi frekuensi pemberian vitamin A pada balita di wilayah kerja Puskesmas Jatimulya Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat Tahun 2023.

1.3.2.2 Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu, dukungan keluarga, sikap ibu, sumber informasi dan peran kader di Wilayah Kerja Puskesmas Jatimulya Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat Tahun 2023.

1.3.2.3 Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu, dukungan keluarga, sikap ibu, sumber informasi, dan peran kader terhadap pemberian vitamin A pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jatimulya Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat Tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Wilayah Kerja Puskesmas Jatimulya Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan pihak instansi untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang jelas untuk pemberian vitamin A pada balita

1.4.2 Bagi Responden

Bagi ibu-ibu yang mempunyai balita sebagai bahan untuk berperan serta dalam kegiatan pelaksanaan pemberian vitamin A pada balita.

1.4.3 Bagi Instansi Pendidik

Semoga penelitian ini bisa membantu untuk penelitian selanjutnya,

1.4.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pembelajaran, pengalaman, dan membuka wawasan untuk semangat belajar ilmu baru dan mengembangkannya.